

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)  
PADA UMKM UD REZEKI IKAN LAUT**

**Widya Ningsih<sup>1)</sup>, Muhammad Kadafi<sup>2)</sup>, dan Abdul Rahman<sup>3)</sup>**

E-mail : [nngshwidya@gmail.com](mailto:nngshwidya@gmail.com)<sup>1)</sup>, [kadafi\\_aqila@polnes.ac.id](mailto:kadafi_aqila@polnes.ac.id)<sup>2)</sup>, [Abdulrahmanarsyad11@gmail.com](mailto:Abdulrahmanarsyad11@gmail.com)<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Manajerial / Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Listrik / Jurusan Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Samarinda

<sup>1,2,3</sup> Jln Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Samarinda 75131

Telp. 0541-260588-260553-262018 FAX. (0541) 260355

### Abstract

*This research aims to find out what records have been carried out by UMKM UD Rezeki Ikan Laut and the application of SAK EMKM to UMKM Rezeki Ikan Laut. The type of research used in this research is qualitative research. The analytical tools used are; Qualitative Analysis of Miles and Huberman (1992) and SAK EMKM. Data collection methods are; Observation, Interviews and Triangulation (Sugiyona, 2022). Rezeki Ikan Laut was founded in 2015 and has adequate business activities but has not implemented SAK EMKM. This background is interesting to research regarding the implementation of SAK EMKM. SAK EMKM consists of three components, namely: financial position report, profit and loss report, and notes to financial reports. The results of the research show that there are recordings of sales and purchases at UMKM UD Rezeki Ikan Laut but they are not yet detailed and there are still several transactions that have not been recorded. This also shows that the UD Rezeki Ikan Laut MSME has not implemented SAK EMKM.*

**Keywords:** SAK EMKM, Report Recording System, UMKM

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan apa saja yang telah dilakukan UMKM UD Rezeki Ikan Laut dan penerapan SAK EMKM pada UMKM Rezeki Ikan Laut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu; Analisis Kualitatif Miles dan Huberman (1992) dan SAK EMKM. Metode pengumpulan data yaitu; Observasi, Wawancara dan Triangulasi (Sugiyona, 2022). Rezeki Ikan Laut ini berdiri pada tahun 2015 dan memiliki aktivitas bisnis yang memadai namun belum menerapkan SAK EMKM. Latar belakang inilah yang menarik untuk diteliti terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pencatatan penjualan dan pembelian pada UMKM UD Rezeki Ikan Laut namun belum detail serta masih terdapat beberapa transaksi yang belum dicatat. Hal ini juga menunjukkan bahwa UMKM UD Rezeki Ikan Laut ini belum menerapkan SAK EMKM.

**Kata Kunci:** SAK EMKM, Sistem Pencatatan Laporan, UMKM

### Pendahuluan

Sebagai negara yang berkembang Indonesia memiliki populasi sumber daya alam yang besar dan kaya. Namun Indonesia saat ini tidak lepas dari permasalahan sosial, khususnya permasalahan ekonomi. Dampak paling menakutkan dan terbesar dari masalah sosial ekonomi adalah pengangguran. Menghadapi permasalahan tersebut kegiatan usaha dari individu maupun organisasi, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting, khususnya dalam menciptakan peluang pekerjaan dan mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi suatu negara



dapat ditingkatkan dengan adanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pentingnya peran UMKM sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat didukung oleh berbagai alasan, termasuk fleksibilitas dan kemampuan UMKM untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif, serta meningkatkan produktivitas melalui investasi dan peningkatan teknologi.

Dampak positif UMKM terhadap perekonomian di Indonesia sangat signifikan, namun, sektor ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam menerapkan praktik akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan yang masih kurang optimal. Dalam penelitian Pranjanto dan Septriana (2018), penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan saat ini masih terbatas karena kurangnya pemahaman dari para pengusaha terkait Standar Akuntansi Keuangan tersebut.

Di Indonesia, terdapat peraturan yang mewajibkan UMKM untuk mengikuti praktik akuntansi yang sesuai. Aturan ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2008, yang mengikat UMKM berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Meskipun regulasi ini menuntut penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar, sebagian UMKM melihat proses penyusunan laporan keuangan sebagai tugas yang simpel dan mudah diatur. Inisiatif pemerintah untuk memperkenalkan SAK EMKM bertujuan untuk menyederhanakan peralihan perusahaan dari pelaporan kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan usaha dapat dengan mudah menggunakannya sebagai pedoman untuk menjaga kualitas laporan keuangan.

Dalam meningkatkan efisiensi penerapan SAK EMKM, UMKM perlu meningkatkan pemahaman serta kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM sebagai landasan untuk menyusun laporan keuangan, SAK EMKM menitikberatkan pada kemampuan individu untuk mengukur, mengklasifikasikan, dan merangkum elemen-elemen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun penyusunan laporan keuangan dianggap sebagai tugas sederhana, masih banyak masyarakat yang kurang memahami dan tidak familiar dengan format penilaian laporan tersebut. Standar akuntansi yang berlaku untuk perusahaan SAK ETAP menurut Purba (2019) SAK EMKM, dikeluarkan oleh IAI. Pengenalan SAK EMKM ini sejalan dengan Hertika dan Nurul Mahmudah (2017) mengenai SAK EMKM, yang bertujuan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan mendapatkan dukungan finansial untuk mengembangkan usaha, sehingga menjadi mudah diakses.

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Informasi ini memberikan manfaat bagi berbagai pengguna dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk mereka yang tidak dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pihak yang mengakses laporan keuangan termasuk penyedia sumber daya perusahaan, seperti kreditor dan investor. Selain itu, proses pelaporan keuangan juga mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun kelemahan pada pelaporan keuangan mencakup keterbatasan informasi akuntansi dan kurang terstruktur serta tidak terstandar dengan baik, menjadi kendala bagi perusahaan Indonesia dalam mendapatkan dukungan finansial dari pemerintah, mitra bisnis, dan lembaga perbankan. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat upaya perusahaan untuk meningkatkan kemampuan bisnisnya. Utama di antara



alasan sulitnya dukungan pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan tersebut adalah kesulitan dalam memperoleh Informasi resmi laporan keuangan dan rencana bisnis masih belum memiliki struktur yang jelas. Oleh karena itu, pelaku ekonomi diharapkan untuk melakukan pelaporan keuangan secara formal dan terstruktur sesuai dengan standar yang berlaku.

Implementasi SAK EMKM bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan diharapkan dapat dipahami bukan hanya oleh pengusaha, tetapi juga oleh pihak lain seperti pemerintah dan lembaga keuangan yang menyediakan modal. UMKM diidentifikasi sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan SAK ETAP. Perusahaan diharapkan memenuhi definisi dan kriteria UMKM yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia selama setidaknya dua tahun berturut-turut. Pengenalan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keuangan pelaku UMKM, koperasi, perseroan terbatas, dan badan usaha lainnya di Indonesia. Ini diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan dari sektor perbankan. SAK EMKM juga bertujuan agar pelaku UMKM dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha mereka. Pengenalan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal untuk perkembangan UMKM di Indonesia.

Penelitian ini menetapkan UD Rezeki Ikan Laut di kecamatan Kembang Janggut sebagai subjek penelitian. Perusahaan ini berperan dalam menyediakan sembilan bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Saat berkomunikasi dengan pemilik usaha, kami menemukan bahwa laporan keuangan sejak didirikan hanya mencakup catatan penjualan dan pembelian bahan pokok seperti beras, gula pasir, ayam, ikan, minyak goreng, susu, telur, dan elpiji. SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI mewajibkan suatu perusahaan untuk menyusun laporan keuangan minimal yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan unsur lainnya, namun pentingnya catatan dalam laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan dan rincian tentang akun tertentu juga tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan pengevaluasian terhadap proses akuntansi yang diterapkan oleh UD Rezeki Ikan Laut agar perusahaan dapat menyajikan laporan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian SAK EMKM**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar Pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. (SAK EMKM, 2018).

### **Asumsi Dasar Laporan Keuangan SAK EMKM**

Untuk menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada asumsi-asumsi akuntansi sebagai berikut :

#### 1. Dasar Akrua

Sosial Ekonomi dan Bisnis

Halaman 93



Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

## 2. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan DAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi keberlangsungan usaha, makalah entitas pengungkapan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha

## 3. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

## Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

## Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

SAK EMKM (2018) menyatakan Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi laporan keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, daya yang dipercayakan kepadanya. Berdasarkan SAK EMKM (2018) laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis



data Miles dan Huberman (1992). Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan dari seluruh hasil analisis laporan keuangan berikut neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang didapatkan:

**Tabel 1 Neraca Saldo**

<b>UD REZEKI IKAN LAUT NERACA SALDO Per 31 Mei 2024</b>				
No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		
		Debet		Kredit
110	Kas	Rp	83.734.800	Rp -
111	Piutang Dagang	Rp	14.965.200	Rp -
112	Persediaan Barang Dagang	Rp	35.962.200	
113	Perlengkapan	Rp	178.500	Rp -
114	Peralatan	Rp	14.700.000	Rp -
115	Kendaraan	Rp	60.000.000	Rp -
210	Akum. Peny. Peralatan	Rp	(14.393.750)	
211	Akum. Peny. Kendaraan	Rp	(45.000.000)	
311	Modal			Rp 137.201.333
411	Pendapatan			Rp 61.500.000
611	Beban Gaji	Rp	7.000.000	Rp -
612	Beban Listrik	Rp	200.000	Rp -
613	Beban Bahan Bakar & Transportasi	Rp	800.000	Rp -
614	Beban Perlengkapan	Rp	100.000	Rp -
615	HPP	Rp	39.314.800	
616	Beban Penyusutan Peralatan	Rp	306.250	
617	Beban Penyusutan kendaraan	Rp	833.333	
<b>Total</b>		<b>Rp</b>	<b>198.701.333</b>	<b>Rp 198.701.333</b>

Sumber: Data Diolah (2024)

**Tabel 2 Laporan Laba Rugi**

<b>UD REZEKI IKAN LAUT LAPORAN LABA RUGI BULAN MEI 2024</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan	Rp 61.500.000	
<b>LABA KOTOR</b>		<b>Rp 61.500.000</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Gaji	Rp 7.000.000	
Beban Listrik	Rp 200.000	
Beban Bahan Bakar & Transportasi	Rp 800.000	
Beban Perlengkapan	Rp 100.000	
HPP	Rp 39.314.800	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 306.250	
Beban Penyusutan kendaraan	Rp 833.333	
<b>Total Beban</b>		<b>Rp 48.554.383</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<b>Rp 12.945.617</b>

Sumber: Data Diolah (2024)



**Tabel 3 Laporan Posisi keuangan**

<b>UD REZEKI IKAN LAUT LAPORAN POSISI KEUANGAN BULAN MEI 2024</b>		
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas	Rp	83.734.800
Piutang Usaha	Rp	14.965.200
Persediaan Barang Dagang	Rp	35.962.200
Perlengkapan	Rp	178.500
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>134.840.700</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Peralatan	Rp	14.700.000
Kendaraan	Rp	60.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan		(14.393.750)
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		(45.000.000)
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp</b>	<b>15.306.250</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>150.146.950</b>
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Utang Usaha	Rp	-
Utang Gaji	Rp	-
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>		
<b>EKUITAS</b>		
Modal	Rp	137.201.333
Prive	Rp	-
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>137.201.333</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>12.945.617</b>

Sumber: Data Diolah (2024)

## PEMBAHASAN

Analisis awal menunjukkan bahwa laporan keuangan UD Rezeki Ikan Laut belum sepenuhnya mematuhi format dan isi yang diatur dalam SAK EMKM. Misalnya:

- Neraca: UD Rezeki Ikan Laut tidak menyajikan pos-pos seperti aset lancar, aset tetap, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang secara terpisah. Sebagai contoh, persediaan dan utang usaha tercampur dalam satu pos yang kurang jelas.
- Laporan Laba Rugi: Laporan laba rugi yang disusun tidak menguraikan pendapatan dan biaya dengan rinci. Tidak terdapat pemisahan yang jelas antara biaya langsung dan biaya tidak langsung, sehingga menyulitkan dalam penilaian profitabilitas usaha.
- Laporan Perubahan Ekuitas: Laporan perubahan ekuitas tidak disusun, padahal ini merupakan bagian penting dalam memahami perubahan kepemilikan dan modal usaha.



d. Laporan Arus Kas: Laporan arus kas yang ada tidak menyajikan aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara terpisah, yang mempersulit penilaian likuiditas dan solvabilitas usaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM UD Rezeki Ikan Laut, maka Kesimpulan yang dapat diambil atau dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM UD Rezeki Ikan Laut masih sangat sederhana dalam bentuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas belum menerapkan SAK EMKM.
2. Penerapan SAK EMKM pada UD Rezeki Ikan Laut telah dilaksanakan peneliti dengan mengumpulkan data dan mengolah serta menganalisis data tersebut menjadi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad, 2019, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, M. Anwar (ed.), Jakarta: Prenada Media Group.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS-Edisi Revisi*. Andi.
- Baridwan, Z. (2007). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5*. BPFE Yogyakarta.
- Dr. Agie Hanggara, M. P. (n.d.). *Pengantar Akuntansi*. Jakad Media Publishing.  
<https://books.google.co.id/books?id=d4HADwAAQBA>
- Halim, A. (2002). *Akuntansi keuangan daerah: akuntansi sektor publik*. Salemba Empat.  
<https://books.google.co.id/books?id=53xTNgAACAA>
- Herie, 2023, *Manajemen Keuangan*, Herie (ed.), Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Hidayat, W. W. (2018). Analisa laporan keuangan. *Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan yang disahkan selama tahun 2016*. Diperoleh 18 desember 2018, dari IAI: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-11-sak-disahkan-selama-tahun-2016>
- Kurniawan, Sandy Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Gemilang di Samarinda
- Matthew B. Miles AMH. *Analisis Kualitatif Data*. Jakarta; 2007.
- Nofianti, L. (2012). Kajian filosofis akuntansi: seni, ilmu atau teknologi. *PEKBIS*, 4(3), 203-210.
- Paturusi, N. (2022). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Dan Penyajian Lain-Lain Pendapatan Yang Sah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 1024-1033.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D. 2nd ed.* ALFABETA; 2022.
- Setiawan, T. (2013). *Mahir Akuntansi*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Silviana Kania, N. (2022). *Analisis Penerapan Standar Akutasi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Rumah BUMN Purwokerto* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Sri Wahyuni Nur, S.E., M. A. (2020). *Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Cendekia Publisher
- Thomas, C. William (Bill); Tietz, Wendy M.; Harrison Jr., Walter T.; Horngren CT. *Financial Accounting*.



Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.

